

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan rumput laut yang semakin beragam baik dalam industri makanan, minuman, kosmetik maupun obat-obatan menyebabkan kebutuhannya semakin meningkat (Mambai, 2020).

Faktor utama penunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi untuk budidaya dan metode yang digunakan. Pertumbuhan rumput laut ditentukan oleh kondisi ekologi lingkungan perairan setempat dengan memperhatikan ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan rumput laut, sehingga metode dan kondisi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika membudidayakan rumput laut (Zainuddin dan Rusdani, 2018).

Nusa Tenggara Timur merupakan satu-satunya Provinsi kepulauan yang masuk dalam kategori daerah penghasil rumput laut tertinggi kedua di Indonesia (DJBP KKP, 2014). Menurut data Perindag, (2014) dalam Maufa, (2023), potensi lahan budidaya rumput laut di Provinsi NTT mencapai 15.141,73 Ha dan jumlah pembudidaya telah mencapai 64.095 orang yang tersebar di 21 Kabupaten. Salah satu komoditas rumput laut yang unggul dan banyak ditemukan di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur adalah jenis rumput laut *Kappaphycus alvarezii*. *Kappaphycus alvarezii* dengan nama dagang *Eucheuma catonii* merupakan jenis rumput laut merah kelas (*Rhodophyceae*) yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pesisir. Jenis ini sudah banyak dibudidayakan dikarenakan teknologi produksinya relatif murah serta penanganan pasca panen relatif mudah dan

seederhana. Selain sebagai bahan baku industri, rumput laut jenis ini juga dapat diolah menjadi makanan yang dapat dikonsumsi secara langsung.

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di Pulau Timor. Secara geografis terletak pada koordinat 120°4'00"-124°49'0" Bujur Timur (BT) dan 9°28'13" LS - 10°10'26" Lintang Selatan (LS). Kabupaten ini dilalui oleh jaringan jalan negara yang menghubungkan Kota Kupang dengan Kota Atambua (Kabupaten Belu) bahkan dengan negara tetangga Timor Leste. Wilayah administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki 32 kecamatan yang terdiri dari 228 desa dan 12 kelurahan, memiliki luas wilayah 3.955,36 km² atau 395.536 Ha. (Profil Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2020).

Pantai Oebon adalah salah satu kawasan perairan yang terletak di Desa Tuapakas Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah, memiliki lahan budidaya rumput laut yang luas, namun tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Perairan Oebon karena belum memiliki pengetahuan cara budidaya rumput laut. Perairan Oebon baru pertama kali membudidaya rumput laut pada tahun 2023, dan kendala utama yang membuat masyarakat di Perairan Oebon tidak melakukan budidaya adalah kurangnya pengetahuan tentang budidaya rumput laut. jika masyarakat budidaya rumput maka masyarakat bisa mempunyai penghasilan lainnya sehingga masyarakat tidak berpatokan pada batu warna, karena masyarakat di Desa Tuapakas hampir semua menjual batu warna yang ada di pesisir pantai yang bisa mengakibatkan kerusakan pada pesisir pantai dan yang membuat saya mengambil judul ini adalah untuk sebagai acuan buat Masyarakat di perairan Oebon untuk budidaya rumput laut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pertumbuhan Rumput Laut Species Berbeda Yang Di Budidaya Dengan Metode Lepas Dasar Modifikasi Di Perairan Oebon Desa Tuapakas Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan’.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan rumput laut yang dibudidayakan di Perairan Oebon Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan rumput laut species berbeda yang di budidayakan di Perairan Oebon Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan bahan acuan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan budidaya rumput laut.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rumput laut.